

HUBUNGAN KOMUNIKASI TERAPEUTIK DENGAN KESADARAN DIET RENDAH GARAM PADA PASIEN HIPERTENSI DI POLI UMUM PUSKESMAS UMBULSARI

Marwah*

Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES dr. Soebandi Jember

ABSTRAK

Hipertensi yang merupakan *The Silent Killer* dapat dicegah salah satunya dengan perubahan pola makan yaitu dengan mengurangi konsumsi garam. Informasi merupakan faktor penting dalam kesadaran pasien hipertensi dalam melaksanakan diet rendah garam. Perawat mampu memberikan informasi kepada pasien melalui komunikasi. Komunikasi yang baik biasa disebut dengan komunikasi terapeutik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan komunikasi terapeutik dengan kesadaran diet rendah garam pada pasien hipertensi di Poli Umum Puskesmas Umbulsari. Desain penelitian menggunakan metode observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel yang diambil secara purposive yaitu pasien hipertensi berjumlah 76 orang. Penelitian ini dilakukan dengan cara mengobservasi komunikasi terapeutik perawat dan memberikan kuesioner kepada pasien hipertensi yang memenuhi kriteria inklusi. Setelah dilakukan analisis bivariat dengan *uji korelasi lambda* nilai *p value* 0,000 dan nilai korelasi 0,702 yang menunjukkan bahwa ada hubungan komunikasi terapeutik dengan kesadaran diet rendah garam pada pasien hipertensi di Poli Umum Puskesmas Umbulsari dan korelasi kuat. Komunikasi terapeutik yang efektif mampu meningkatkan kesadaran pada pasien, khususnya dalam penelitian ini terkait diet rendah garam pasien hipertensi.

Kata Kunci : komunikasi terapeutik, kesadaran diet rendah garam, pasien hipertensi

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan masalah global dunia dan *silent killer* dimana gejala dapat bervariasi pada masing-masing individu dan hampir sama dengan gejala penyakit lainnya. Data yang diperoleh dari Laporan bulanan Bidang Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat Dinas Kesehatan Kabupaten Jember tahun 2014, penyakit hipertensi menempati urutan nomer 2 dari 10 besar penyakit di puskesmas yang ada di Kabupaten Jember, dengan prosentase 5,11%.

Data tersebut menunjukkan bahwa angka hipertensi di Kabupaten Jember masih tergolong tinggi dan perlu dilakukan pengobatan dan pencegahan secara dini. Pengobatan untuk penanganan hipertensi ada 2 macam yaitu secara farmakologi dan nonfarmakologi. Secara nonfarmakologi ada salah satu

penanganan untuk diet rendah garam. Tindakan pencegahan atau pengendalian untuk meminimalisir angka hipertensi perlu adanya kesadaran dari pasien sendiri agar kasus hipertensi tidak semakin meningkat.

Perawat merupakan seseorang yang dianggap memahami masalah pasien. Informasi yang diberikan dapat mempengaruhi pengetahuan dan membentuk respon, dimana respon merupakan salah satu dasar terbentuknya sikap. Adanya informasi baru akan memberikan landasan berfikir kognitif bagi terbentuknya sikap yang mendasari sebuah kesadaran (Umah, dkk 2011).

Komunikasi terapeutik salah satu cara untuk membina hubungan saling percaya antara perawat dan pasien beserta pemberian informasi, sehingga diharapkan dapat berdampak pada perubahan yang lebih baik atau

kesembuhan pada pasien dalam menjalankan terapi dan dapat membantu pasien dalam rangka mengatasi persoalan yang dihadapi pada tahap perawatan.

variabel dan dependen hanya satu kali pada satu saat.

METODE PENELITIAN

Desain atau rancangan penelitian adalah sesuatu yang sangat penting dalam penelitian, memungkinkan pengontrolan maksimal beberapa faktor yang dapat mempengaruhi akurasi suatu hasil. (Nursalam, 2015)

Penelitian ini menggunakan jenis korelasi sederhana dengan metode observasional secara *cross sectional* dimana jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran / observasi data

HASIL
Hasil Pengumpulan Data Umum

Tabel 5.1
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Di Poli Umum Puskesmas Umbulsari

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki – Laki	30	39,5
Perempuan	46	60,5
Total	76	100

Sumber : Data Primer, 2016

Tabel 5.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Di Poli Umum Puskesmas Umbulsari

Umur	Frekuensi	Persentase (%)
Dewasa Awal (26-35)	2	2,6
Dewasa Akhir (36-45)	5	6,6
Lansia Awal (46-55)	27	35,5
Lansia Akhir (56-65)	29	38,2
Manula (>65)	13	17,1
Total	76	100

Sumber : Data Primer, 2016

Tabel 5.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Di Poli Umum Puskesmas Umbulsari

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Sekolah	7	9,2
Tidak Tamat SD	14	18,4
Tamat SD	27	35,5
Tamat SMP	14	18,4
Tamat SMA	10	13,2
Perguruan Tinggi	4	5,3
Total	76	100

Sumber : Data Primer, 2016

Tabel 5.4
Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Di Poli Umum Puskesmas Umbulsari

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Bekerja / IRT	37	48,8
Perangkat Desa	1	1,3
Pengairan	2	2,6
Wiraswasta	8	10,5
Buruh Tani	9	11,8
Pedagang	6	7,9
Petani	6	7,9
PNS	4	5,3
Bengkel	1	1,3
Karyawan	1	1,3
Tukang Gigi	1	1,3
Total	76	100

Sumber : Data Primer, 2016

Hasil Pengumpulan Data Khusus

Tabel 5.5
Komunikasi Terapeutik Pada Pasien Hipertensi Poli Umum Di Puskesmas Umbulsari

Komunikasi Terapeutik	Frekuensi	Presentase (%)
Tidak efektif	37	48,7
Efektif	39	51,3
Total	76	100

Sumber : Data Primer, 2016

Tabel 5.6
Kesadaran Diet Rendah Garam Pasien Hipertensi Di Poli Umum Puskesmas Umbulsari

Kesadaran Diet Rendah Garam	Frekuensi	Presentase (%)
Buruk	5	6,6
Sedang	23	30,3
Baik	48	63,1
Total	76	100

Sumber : Data Primer, 2016

Tabel 5.7
Crosstabulation

Komunikasi Terapeutik	Kesadaran			Total	p	Uji Korelasi Lambda
	Buruk	Sedang	Baik			
Tidak Efektif	4 (5,3%)	23 (30,3%)	10 (13,1%)	37 (48,7%)	0,000	0,702
Efektif	1 (1,3%)	0 (0%)	38 (50%)	39 (51,3%)		
Total	5 (6,6%)	23 (30,3%)	48 (63,1%)	76 (100%)		

Sumber : Data Primer, 2016

PEMBAHASAN

1.1 Komunikasi Terapeutik

Berdasarkan tabel 5.5 hasil penelitian dan observasi dapat diketahui komunikasi terapeutik perawat di Poli Umum Puskesmas Umbulsari.

sebagian besar efektif (51,3%). Komunikasi terapeutik merupakan komunikasi yang dirancang dan direncanakan secara sadar oleh perawat dengan maksud untuk membangun hubungan kepercayaan atau membina hubungan saling percaya demi kesembuhan pasien (Lalongkoe, 2013). Membangun hubungan kepercayaan atau membina hubungan saling percaya, dengan harapan si penerima pesan menggunakan informasi tersebut untuk

mengubah sikap dan perilaku (Nasir dkk, 2011).

Komunikasi terapeutik dalam penelitian ini termasuk efektif. Komunikasi merupakan faktor penting dalam pemberian pelayanan khususnya medis, karena jika komunikasi yang terjalin tidak searah atau tidak ada hubungan saling percaya antara perawat dan pasien, maka upaya dalam pemecahan masalah kesembuhan pada pasien sulit untuk dicapai. Oleh sebab itu, komunikasi sangat penting untuk dipahami oleh seorang perawat, mengingat belum semua pelayanan keperawatan mengerahkan jalinan komunikasi untuk memperjelas tujuan dan tindakan yang dilakukan pada pasien.

1.2 Kesadaran Diet Rendah Garam

Berdasarkan tabel 5.6 hasil penelitian yang menyatakan bahwa kesadaran diet rendah garam pasien hipertensi termasuk dalam kategori baik sebesar 63,1%. Kesadaran yang baik pada pasien menunjukkan bahwa komunikasi yang dilakukan oleh perawat juga baik. Hal ini sesuai dengan teori Lalongkoe (2013) bahwa komunikasi yang terapeutik mampu mendorong kesadaran diri pada diri pasien. Kesadaran akan diet rendah garam pada pasien ini menunjukkan bahwa informasi yang didapatkan dari petugas kesehatan khususnya perawat diterima dengan baik oleh pasien. Komunikasi terapeutik merupakan hal yang perlu dan penting terhadap kesadaran akan kesehatan pasien.

1.3 Hubungan Komunikasi Terapeutik Dengan Kesadaran Diet Rendah Garam Pada Pasien Hipertensi

Berdasarkan tabel 5.7 hasil uji hipotesis menggunakan analisis korelasi *Lambda* didapatkan *p value* 0,000 dengan koefisien korelasi sebesar 0,702 yang didapatkan dari rumus L_b menurut Santoso (2010) dan nilai $\alpha = 0,05$ maka diketahui nilai $p < \alpha$ maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi terapeutik yang efektif akan mempengaruhi kesadaran diet rendah garam pada pasien hipertensi di poli umum Puskesmas Umbulsari. Menurut Lalongkoe (2013) bahwa salah satu tujuan dari komunikasi terapeutik peningkatan kesadaran kesehatan pasien akan dirinya, dan menurut Purwanto (2006) dalam Lubis (2016) menyatakan bahwa pengobatan melalui komunikasi yang biasa disebut komunikasi terapeutik itu penting, dan bermanfaat bagi pasien.

Kesadaran kesehatan pasien merupakan suatu perasaan yang timbul karena adanya pengetahuan serta pemahaman yang didapatkan dari sebuah informasi. Termasuk dalam tindakan keperawatan, komunikasi adalah suatu alat yang penting untuk membina

hubungan dan dapat mempengaruhi kualitas pelayanan keperawatan. Terlebih lagi, komunikasi dapat mempengaruhi kesadaran kesehatan pasien terhadap pelayanan yang diberikan. Komunikasi terapeutik yang dilakukan oleh perawat dalam penelitian ini termasuk kategori baik, sehingga kesadaran diet rendah garam pada pasien hipertensi juga mayoritas dalam kategori baik, artinya dengan komunikasi yang searah dapat mengubah tingkat pengetahuan dan sikap seseorang yang utamanya dalam penelitian ini terkait kesadaran kesehatan pasien.

SIMPULAN

1. Komunikasi terapeutik di Poli Umum Puskesmas Umbulsari mayoritas dalam kategori efektif.
2. Kesadaran diet rendah garam pada pasien hipertensi di Poli Umum Puskesmas Umbulsari mayoritas dalam kategori baik.
3. Ada hubungan komunikasi terapeutik dengan kesadaran diet rendah garam pada pasien hipertensi di Poli Umum Puskesmas Umbulsari dengan korelasi kuat dan arah hubungan positif. Komunikasi terapeutik yang efektif dapat meningkatkan kesadaran pasien hipertensi terkait diet rendah garam.

DAFTAR PUSTAKA

- Almatsier, Sunita. 2006. *Penuntun Diet Edisi Baru Instalasi Gizi Perjan RS Dr. Cipto Mangunkusumo Dan Asosiasi Dietisien Indonesia*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Bustan, M. Nadjib. 2015. *Manajemen Pengendalian Penyakit Tidak Menular*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Dahlan, M. Sopiudin. 2014. *Statistic Untuk Kedokteran Dan Kesehatan :Deskriptif, Bivariat, Dan Multivariat, Dilengkapi Dengan Menggunakan SPSS Edisi 6*. Jakarta : Epidemiologi Indonesia.

- Dalami, Ermawati dkk. 2009. *Buku Saku Komunikasi Keperawatan*. Jakarta : Trans Info Media.
- Dalimartha, Setiawan dkk. 2008. *Care Your Self Hipertensi*. Jakarta: Penebar Plus +
- Deherba. 2012. Bagaimana Garam Menyebabkan Tekanan Darah Tinggi? (online). (<https://www.deherba.com/bagaimana-garam-menyebabkan-tekanan-darah-tinggi.html>, diakses 28 Februari 2016).
- Dharma, Kusuma Kelana. 2011. *Metodologi Penelitian Keperawatan Panduan Melaksanakan Dan Menerapkan Hasil Penelitian*. Jakarta : Trans Info Media.
- Dinas Kesehatan Kabupaten. 2013. *Profil Kesehatan Kabupaten Jember*. Jember.
- Efendi, Ferry & Makhfudli. 2009. *Keperawatan Kesehatan Komunitas Teori Dan Praktik Dalam Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Fitria, Cemy Nur, dkk. 2015. *Efektifitas Komunikasi Terapeutik Interpersonal Perawat Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Fraktur*. Tugas Akhir. Prodi DIII Keperawatan STIKES PKU Muhammadiyah Surakarta.
- Gama, I Ketut, dkk. 2015. *Pengetahuan Keluarga Tentang Diet Rendah Garam Hipertensi Pada Lanjut Usia Di Banjar Canggung Permai Desa Tibubeneng Kuta Utara*. Jurnal Skala Husada, 12 (1), 65-69.
- Hadi, Puyan Lukman dkk. 2013. *Komunikasi Terapeutik Perawat Berhubungan Dengan Tingkat Kepuasan Pasien Di Puskesmas Dukun Magelang*. Jurnal Ners Dan Kebidanan Indonesia, 1 (1), 6 – 11.
- Hajarudin. 2014. *Hubungan Antara Komunikasi Terapeutik Perawat dengan Tingkat Kepuasan Pasien Di Puskesmas Pleret Bantul Yogyakarta*. Skripsi. Program Studi Ilmu Keperawatan. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Hartono, Andry. 2006. *Terapi Gizi Dan Diet Rumah Sakit Edisi 2*. Jakarta : ECG.
- Hastjarjo, Dicky. 2005. *Sekilas Tentang Kesadaran (Consciousness)*. Buletin Psikologi, 13 (2), 79 – 90.
- Kartika, Ika Dewi. 2013. *Komunikasi Antarpribadi Perawat Dan Tingkat Kepuasan Pasien RSIA Pertiwi Makasar*. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Hasanudin.
- Kementrian Kesehatan RI .2014. *Pusat Data dan Informasi Kementrian Kesehatan RI Hipertensi*. Jakarta Selatan.
- Kementrian Kesehatan RI .2014. *Pusat Data dan Informasi Kementrian Kesehatan RI Situasi Kesehatan Jantung*. Jakarta Selatan.
- Krcmar, Helmut. 2010. *IT Outsourcing Governance Client Types and Their Management Strategies*. Germany : GABLER.
- Lalongkoe, Maksimus Ramses. 2013. *Komunikasi Keperawatan : Metode Berbicara Asuhan Keperawatan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Legowo, Agung Isnain. 2014. *Hubungan Pengetahuan Pasien Dan Dukungan Keluarga Dengan Motivasi Pelaksanaan Diet Rendah Garam Pada Pasien Hipertensi Di RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen*. Skripsi. Program Studi Ilmu Gizi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Lubis, Zidni Imanurrohmah. 2012. *Hubungan Antara Komunikasi Terapeutik Dengan Tingkat Kepuasan Pasien Di PoliFisioterapi Di RS PTN*. Skripsi. Program Studi Ilmu Kedokteran Universitas Hasanudin Makassar.
- Maryunani, Anik. 2000. *Dasar –dasar Riset Keperawatan*. Jakarta : ECG.

- Masriadi. 2014. *Epidemiologi Penyakit Tidak Menular*. Jakarta : Trans Info Media.
- Mutiawati, Rumsari. 2009. *Hubungan Antara Riwayat Aktivitas Fisik Dengan Kejadian Hipertensi Pada Usia 45 – 55 Tahun Di Wilayah Tlogosari Kulon Semarang*. Skripsi. Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat. Universitas Negeri Semarang.
- Nafi'ah, Choirul. 2015. *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Faktor - Faktor Kepemimpinan Kepala Ruang Dalam Penerapan Komunikasi Terapeutik Perawat Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Bantul*. Tesis. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Nasir, Adul, dkk. 2011. *Komunikasi Dalam Keperawatan Teori Dan Aplikasi*. Jakarta : Salemba Medika
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nursalam. 2015. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan : Pendekatan Praktis Edisi 4*. Jakarta : Salemba Medika.
- Permatasari, Anita. 2014. *Penerapan Komunikasi Terapeutik Perawat Dalam Meningkatkan Kepuasan Pasien Di RuangRawat Inap RSUD Kardinak Kota TegalTahun 2015*. Tesis. Program Studi Manajemen Rumah Sakit Program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Rahayu, Sidha Pertiwi. 2012. *Hubungan Komunikasi Terapeutik Perawat Dengan Terpenuhinya Hak Pasien Mendapatkan informasi tindakan Di Rawat Inap RSUD PKU Muhammadiyah Nanggulan Kuolon Progo*. Skripsi. Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES Aisyiyah Yogyakarta.
- Rahmadiana, Metta. 2012. *Komunikasi Kesehatan : Sebuah Tinjauan*. Jurnal Psikogenesis, 1 (1), 88-94.
- Ramayulis, Rita. 2012. *Diet Untuk Penyakit Komplikasi*. Jakarta : Penebar Plus+.
- Rismalinda & Catur. 2012. *Komunikasi Dan Konseling Dalam Praktik Kesehatan Untuk Mahasiswa Kesehatan*. Jakarta : Trans Info Media.
- Sandjaja. 2009. *Kamus Gizi Pelengkap Kesehatan Keluarga*. Jakarta : Kompas Media Nusantara.
- Santoso, Singgih. 2010. *Statistik Nonparametrik Konsep Dan Aplikasi Dengan SPSS*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.
- Setiadi. 2007. *Konsep Dan Penulisan Riset Keperawatan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Siti, Misi dkk. 2015. *Komunikasi Terapeutik Perawat Berhubungan Dengan Kepuasan Pasien*. Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia, 4 (1), 30-34.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sunaryo. 2013. *Psikologi Untuk Keperawatan Edisi 2*. Jakarta : ECG.
- Swarjana, I Ketut. 2014. *Statistik Kesehatan*. Yogyakarta : ANDI OFFSET.
- Trihono. 2013. *Riset Kesehatan Dasar*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Kesehatan RI.
- Umah, Khoiroh dkk. 2011. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Perilaku Diet Rendah Garam Pada Pasien Hipertensi*. Skripsi. Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Gresik.